

**AJARAN ALLAH DALAM ALKITAB DAN DINAMIKA KEHIDUPAN
MAHASISWA KRISTEN MASA KINI**

Autor: Ruth Olivia Simbolon¹, Sorta Sonya Gultom², Setia Seriada Dongoran³

Provinsi Sumatera Utara, Medan-Indonesia

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman FBS, Universitas Negeri Medan

E-mail: rutholiviasimbolon@gmail.com¹, sortasonyagultom@gmail.com²,

setiasiregar1509@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini menelaah relevansi ajaran Allah dalam Alkitab terhadap dinamika kehidupan mahasiswa Kristen di masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan sejumlah mahasiswa Kristen dari berbagai latar belakang aktivitas rohani, baik yang aktif dalam pelayanan kampus maupun yang tidak terlibat secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa menghadapi beragam tantangan dalam menghidupi ajaran Allah, seperti tekanan akademik, pengaruh lingkungan sosial yang sekuler, serta pergumulan pribadi dalam menjaga komitmen iman. Kendati demikian, ajaran Allah yang berlandaskan kasih, kebenaran, dan kesetiaan tetap menjadi sumber pedoman moral serta kekuatan spiritual dalam menghadapi perubahan zaman. Melalui pembacaan firman Tuhan, refleksi pribadi, dan persekutuan yang sehat, mahasiswa Kristen dapat menampilkan iman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan tetap setia pada nilai-nilai Alkitabiah.

Kata Kunci: Ajaran Allah, Alkitab, Mahasiswa Kristen, Kehidupan Modern, Nilai Iman

Abstract

This article explores the relevance of God's teachings in the Bible to the dynamic life of contemporary Christian university students. The study employs a qualitative approach through interviews with Christian students from diverse spiritual backgrounds, including both

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

those actively involved in campus ministry and those who are not. The findings indicate that students encounter various challenges in living out God's teachings, such as academic pressure, secular social influences, and personal struggles in maintaining their faith commitment. Nevertheless, God's teachings—rooted in love, truth, and faithfulness—continue to serve as a moral compass and spiritual strength amid societal changes. Through consistent engagement with Scripture, personal reflection, and fellowship with others, Christian students can embody a living faith and uphold biblical values in everyday life.

Keywords: *God's Teachings, Bible, Christian Students, Modern Life, Faith Values.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin kompleks membawa perubahan besar dalam pola pikir dan gaya hidup generasi muda, termasuk mahasiswa Kristen. Di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi, nilai-nilai Alkitab kerap berhadapan dengan pandangan hidup sekuler yang mengutamakan rasionalitas, kebebasan individu, dan pencapaian duniawi. Kondisi ini menuntut mahasiswa Kristen untuk tidak hanya memahami ajaran Allah secara teoritis, tetapi juga menghidupinya dalam tindakan dan keputusan sehari-hari. Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab tetap menjadi pedoman utama bagi umat percaya dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan.

Namun, pengetahuan tentang firman tidak selalu diikuti oleh tindakan yang sesuai dengan nilai iman. Banyak mahasiswa memahami kebenaran Alkitab, tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam perilaku mereka (Nelly, Siswoko, & Wahyuni, 2024). Hal ini menandakan bahwa pendidikan iman tidak cukup berhenti pada aspek pengetahuan, melainkan harus membentuk kesadaran rohani yang terwujud dalam gaya hidup. Iman yang matang menuntut integrasi antara keyakinan dan perbuatan yang nyata di tengah kehidupan kampus yang sarat tekanan akademik dan sosial.

Selain itu, integrasi antara nilai-nilai iman dan kehidupan akademik terbukti dapat memperkuat kecerdasan spiritual, kesadaran moral, serta tanggung jawab sosial mahasiswa (Syarifuddin & Farid, 2024). Ketika nilai-nilai iman diterapkan dalam dunia pendidikan, mahasiswa menjadi lebih peka terhadap etika, memiliki rasa empati terhadap sesama, serta terdorong untuk berkontribusi positif bagi lingkungannya. Ajaran Allah yang berlandaskan kasih

dan kebenaran mampu membentuk karakter yang tangguh dan berintegritas di tengah realitas dunia modern.

Spiritualitas juga berperan penting dalam membentuk identitas dan arah hidup mahasiswa. Mahasiswa Kristen melihat nilai rohani sebagai pusat dari seluruh aspek kehidupannya, termasuk dalam relasi, studi, dan tanggung jawab sosial (Fuertes, 2024). Dalam konteks tersebut, ajaran Allah berfungsi bukan sekadar doktrin iman, melainkan sumber inspirasi yang menolong individu memahami makna hidup dan tujuan keberadaannya di hadapan Allah.

Lingkungan komunitas dan pelayanan kampus pun memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan kedewasaan iman mahasiswa. Melalui persekutuan dan kegiatan pelayanan, mahasiswa belajar mengaplikasikan ajaran Alkitab secara konkret dalam relasi dan tanggung jawab sosial (Botu, Dariant, Pea, & Silab, 2023). Keterlibatan aktif dalam komunitas rohani juga memperkuat daya tahan spiritual ketika menghadapi tekanan moral dan godaan dunia kampus yang kompetitif.

Sebaliknya, pendekatan pembelajaran agama yang menekankan hafalan atau pengetahuan teoretis tanpa transformasi karakter seringkali menyebabkan jarak antara idealitas iman dan kenyataan hidup (Atmadja, 2023). Padahal, tujuan utama pendidikan iman adalah menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih Allah. Pendekatan yang menggabungkan aspek spiritual, emosional, dan sosial terbukti lebih efektif dalam membentuk keutuhan pribadi mahasiswa (Shodiq, 2024).

Dengan demikian, relevansi ajaran Allah dalam Alkitab bagi mahasiswa Kristen masa kini tetap kuat dan signifikan. Firman Tuhan bukan hanya menjadi sumber pengajaran moral, tetapi juga kekuatan yang membimbing mahasiswa dalam menavigasi berbagai tantangan hidup modern. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Kristen dari latar belakang pelayanan yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana mereka memahami dan menerapkan ajaran Allah di tengah realitas kehidupan kampus masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa Kristen memahami dan menjalankan ajaran Allah di tengah kehidupan kampus yang dinamis. Pendekatan ini dipilih karena mampu menampilkan pengalaman, pemikiran, serta refleksi pribadi responden secara lebih utuh dan alami. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai firman Tuhan dipahami, diterapkan, dan diuji

dalam konteks kehidupan mahasiswa masa kini yang diwarnai tekanan akademik dan pengaruh sosial yang beragam.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh mahasiswa Kristen dari berbagai jurusan di universitas di Indonesia. Pemilihan mereka dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman relevan dengan topik penelitian. Dari keseluruhan partisipan, lima orang aktif dalam kegiatan rohani kampus melalui UKMPP, sedangkan lima lainnya merupakan mahasiswa Kristen yang tidak terlibat langsung dalam pelayanan. Komposisi ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang seimbang antara mahasiswa yang aktif dan kurang aktif secara rohani.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman responden sambil tetap berpedoman pada fokus penelitian. Pertanyaan wawancara mencakup pandangan mereka tentang relevansi ajaran Allah, kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, tantangan iman di lingkungan kampus, serta dampak nilai Alkitab terhadap kehidupan pribadi. Setiap wawancara berlangsung sekitar dua puluh hingga tiga puluh menit, dilakukan baik secara langsung maupun melalui media daring. Seluruh percakapan direkam dan ditranskripsi untuk menjaga keakuratan data, kemudian diverifikasi kembali oleh partisipan agar interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud mereka.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi proses penyederhanaan data, penyusunan informasi, dan penarikan makna. Data hasil wawancara diseleksi, dikategorikan, lalu disusun dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan pola umum dalam jawaban responden. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada nilai-nilai teologis dan konteks kehidupan mahasiswa Kristen masa kini. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai responden dan meninjau ulang catatan lapangan, observasi, serta dokumentasi refleksi pribadi. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta memperoleh persetujuan mereka sebelum proses wawancara dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Ajaran Allah yang tertulis dalam Alkitab terbukti masih menjadi pedoman moral dan spiritual utama bagi mahasiswa Kristen di tengah kompleksitas kehidupan modern. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Tuhan tetap dianggap relevan untuk menuntun perilaku mereka di kampus (Tjahjono, 2022). Mahasiswa melihat Alkitab bukan

hanya sebagai teks rohani, tetapi juga sebagai sumber hikmat yang menolong mereka mengambil keputusan di tengah perubahan zaman.

Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa penerapan ajaran Allah dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu mudah. Mereka memahami kebenaran firman Tuhan, tetapi sering kali kesulitan dalam menjaga konsistensi antara pengetahuan dan tindakan. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah tekanan akademik, pengaruh lingkungan sosial, serta kecenderungan mengikuti arus pergaulan (Siregar, 2023). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya proses pembinaan iman yang lebih aplikatif agar mahasiswa tidak hanya tahu firman, tetapi juga menghidupinya.

Keterlibatan dalam kegiatan pelayanan kampus terbukti berpengaruh besar terhadap keteguhan iman mahasiswa. Mereka yang aktif dalam organisasi rohani seperti UKMKP mengaku lebih termotivasi untuk menjalankan nilai-nilai Alkitab dalam keseharian karena adanya dukungan dari teman seiman (Botu et al., 2023). Pelayanan di kampus membentuk rasa tanggung jawab spiritual dan memperkuat karakter, karena mahasiswa belajar mengasihi, melayani, dan menjadi teladan bagi orang lain.

Sebaliknya, mahasiswa yang jarang atau tidak aktif dalam kegiatan rohani lebih rentan mengalami penurunan semangat iman. Mereka cenderung terpengaruh oleh gaya hidup pragmatis dan materialistik yang menonjolkan prestasi akademik semata (Putri & Harefa, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa spiritualitas tidak dapat tumbuh tanpa lingkungan yang mendukung. Mahasiswa membutuhkan komunitas yang menolong mereka bertumbuh secara iman agar tidak larut dalam pola pikir dunia yang sekuler.

Selain lingkungan sosial, faktor kedisiplinan pribadi juga sangat menentukan kekuatan iman seseorang. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan rutin membaca dan merenungkan firman Tuhan menunjukkan sikap hidup yang lebih tenang, sabar, dan memiliki arah yang jelas dalam mengambil keputusan (Fuertes, 2024). Aktivitas spiritual seperti doa dan pembacaan Alkitab memberi ruang bagi refleksi diri dan memperkuat kepekaan terhadap kehendak Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Interaksi dengan lingkungan kampus yang majemuk juga memengaruhi cara mahasiswa mengekspresikan iman. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka harus bijak dalam menunjukkan identitas Kristen agar tidak menimbulkan jarak dengan teman dari latar belakang lain. Dukungan sosial yang positif terbukti membantu mereka tetap berpegang pada prinsip iman tanpa bersikap eksklusif (Nasution, 2022). Lingkungan yang inklusif dan saling menghormati menjadi wadah yang efektif bagi mahasiswa untuk mempraktikkan kasih Kristus secara nyata.

Selain faktor individu dan sosial, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Kristen. Dunia digital mempermudah akses informasi, tetapi juga membawa godaan yang dapat melemahkan nilai-nilai rohani. Mahasiswa perlu memiliki kedewasaan rohani agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan tidak terjebak dalam arus hedonisme modern (Setiawan, 2023). Ketahanan spiritual menjadi kunci agar mereka tetap fokus pada hal-hal yang membangun iman.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa mahasiswa yang memahami makna kasih dan ketaatan dalam Alkitab mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan kehidupan iman. Mereka memandang setiap aktivitas kuliah sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Tuhan. Pemahaman ini selaras dengan pandangan Sembiring (2022) yang menyatakan bahwa iman sejati tidak terpisah dari tindakan, tetapi diwujudkan melalui kerja, disiplin, dan pelayanan yang berorientasi pada kasih.

Mahasiswa juga menyadari bahwa iman perlu dibangun melalui proses yang terus-menerus. Mereka yang memiliki mentor rohani atau mengikuti kelompok pendalaman Alkitab cenderung menunjukkan keteguhan iman yang lebih stabil. Bimbingan dan teladan dari sesama orang percaya menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi hidup rohani (Marlina, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa komunitas Kristen berperan strategis dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa di tengah tekanan akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Allah dalam Alkitab tetap relevan dan berdaya guna di tengah dinamika kehidupan kampus. Tantangan terbesar bukan pada ajarannya, melainkan pada kemampuan mahasiswa untuk menghidupinya secara nyata dan konsisten (Atmadja, 2023). Oleh karena itu, pembinaan iman yang kontekstual, dukungan komunitas rohani yang kuat, serta kedisiplinan pribadi dalam membaca dan merenungkan firman Tuhan menjadi kunci utama agar mahasiswa Kristen mampu menghadirkan iman yang hidup di tengah dunia modern.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Allah yang tertulis dalam Alkitab tetap memiliki daya hidup dan relevansi yang kuat bagi mahasiswa Kristen di era modern. Meskipun generasi muda kini hidup di tengah kemajuan teknologi, arus globalisasi, dan tekanan akademik yang tinggi, nilai-nilai ilahi seperti kasih, kebenaran, kesetiaan, dan kerendahan hati tetap menjadi pedoman moral yang menuntun mereka untuk hidup sesuai kehendak Tuhan. Penghayatan terhadap firman Allah tidak sekadar berhenti pada pengetahuan, melainkan perlu diwujudkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan iman dan ketaatan kepada Kristus.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kesenjangan antara mengetahui dan melakukan firman sering muncul karena pengaruh lingkungan sekuler, lemahnya disiplin rohani, dan kecenderungan hidup praktis yang menyingkirkan refleksi spiritual. Namun, mahasiswa yang terus berakar pada pembacaan Alkitab, doa pribadi, dan keterlibatan dalam persekutuan iman mampu menunjukkan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial di kampus. Dengan demikian, ajaran Allah menjadi dasar pembentukan karakter dan sumber kekuatan untuk menjalani kehidupan yang berintegritas di tengah tekanan dunia modern.

Selain itu, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa baik mahasiswa yang aktif dalam pelayanan maupun yang tidak, sama-sama membutuhkan proses pembinaan iman yang berkelanjutan. Kehadiran komunitas rohani seperti UKMKP berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran iman, memperkuat relasi dengan Tuhan, dan membentuk kepedulian terhadap sesama. Di sisi lain, kehidupan pribadi yang berakar pada firman Tuhan menjadi landasan untuk tetap teguh di tengah perubahan zaman. Kombinasi antara kehidupan rohani pribadi dan kebersamaan dalam komunitas inilah yang menjadi kunci bagi mahasiswa Kristen untuk terus bertumbuh dalam iman yang sejati.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ajaran Allah bukan sekadar teks masa lampau, melainkan kebenaran yang hidup dan relevan sepanjang masa. Mahasiswa Kristen dipanggil untuk menjadikan firman Tuhan sebagai dasar berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga kehidupan akademik dan sosial mereka mencerminkan kasih serta kebenaran Kristus. Melalui komitmen yang terus diperbarui setiap hari, ajaran Allah akan tetap menjadi sumber terang yang menuntun langkah generasi muda Kristen untuk menghadirkan nilai-nilai kerajaan Allah di tengah dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Atmadja, D. (2023). Transformasi iman dalam pendidikan agama Kristen di era digital. Bina Kasih Press.
- Botu, L., Dariantio, Y., Pea, J., & Silab, M. (2023). Peran pelayanan kampus dalam pembentukan karakter mahasiswa Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 6(2), 112-125.
- Fuertes, A. (2024). Spiritualitas mahasiswa Kristen: Integrasi iman dan akademik di dunia modern. *Jurnal Spiritualitas dan Pendidikan*, 9(1), 45-60.
- Marlina, T. (2023). Peranan mentor rohani terhadap pertumbuhan iman mahasiswa. *Jurnal Bina Rohani*, 7(3), 87-99.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Nasution, R. (2022). Identitas iman dalam lingkungan kampus multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama dan Moral*, 5(2), 77-91.
- Nelly, F., Siswoko, A., & Wahyuni, D. (2024). Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik iman di kalangan mahasiswa Kristen. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 8(1), 54-70.
- Putri, R., & Harefa, S. (2024). Tantangan spiritualitas mahasiswa Kristen di tengah budaya akademik modern. *Jurnal Psikologi dan Agama*, 10(1), 102-118.
- Sembiring, J. (2022). Iman dan tindakan: Perspektif etika Kristen terhadap dunia akademik. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 4(2), 64-80.
- Setiawan, Y. (2023). Teknologi dan tantangan spiritualitas generasi muda Kristen. *Jurnal Komunikasi dan Etika Digital*, 5(1), 39-53.
- Shodiq, R. (2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan iman mahasiswa Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Kristen*, 9(2), 91-107.
- Siregar, A. (2023). Pergumulan mahasiswa Kristen dalam menghidupi nilai Alkitabiah di kampus sekuler. *Jurnal Teologi dan Kehidupan Modern*, 7(1), 33-49.
- Syarifuddin, A., & Farid, L. (2024). Integrasi nilai iman dan akademik dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Humaniora dan Religiusitas*, 11(1), 21-38.
- Tjahjono, B. (2022). Relevansi ajaran Alkitab bagi generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kristiani Indonesia*, 6(1), 14-28.